

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau pengetahuan tentang sesuatu melalui indra, seperti mata, hidung dan telinga. Wawancara atau angket merupakan cara untuk mengukur pengetahuan dengan menanyakan topik yang ingin diuji oleh peneliti.

2. Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (dalam Damayanti & Sofyan, 2022)

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan pada tingkat tahu merupakan pengetahuan yang paling rendah, pengetahuan ini sebatas mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan menginterpretasikannya dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk mnjabarkan suatu objek atau materi kedalam komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan komponen-komponen dari sebuah formulasi yang ada dan menyusunnya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga membentuk sebuah formula baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan didapat dalam bentuk keahlian dengan tujuan memberikan alasan atau menilai sesuatu.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Ada beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan, menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri dkk., 2021) di antaranya:

a. Cara tradisional

Cara Tradisional digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang benar sebelum penemuan metode ilmiah.

b. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara Coba Salah menggunakan kemungkinan untuk memecahkan masalah. Jika satu kemungkinan tidak berhasil, pilihan lain dicoba, dan seterusnya sampai masalah terpecahkan.

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Metode ini digunakan oleh mereka yang memiliki kekuasaan, baik itu ahli ilmu pengetahuan, tokoh agama, maupun pemimpin pemerintah. Prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan tanpa mengukur validitasnya.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Ini dicapai dengan mengulangi pengalaman yang diperoleh dari memecahkan masalah sebelumnya.

e. Melalui jalan pikiran

Dengan berkembangnya kebudayaan manusia, cara berpikir manusia menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat menggunakan penalaran mereka untuk mendapatkan pengetahuan melalui berpikir deduksi dan induksi.

f. Cara modern

Pengetahuan diperoleh dengan cara yang terstruktur, rasional, dan alami. Metode penelitian ini dikenal sebagai "metode penelitian ilmiah" atau "metode ilmiah".

4. Faktor yang berdampak pada pengetahuan

Berdasarkan Notoatmodjo (2014), terdapat 9 faktor yang berdampak pada pengetahuan, di antaranya:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan individu dalam menerima atau mengetahui suatu penjelasan. Pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh pada pengambilan sikap yang lebih tepat dan pemahaman yang lebih baik.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, kepada seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu keadaan yang dihadapi individu saat bersosialisasi dengan lingkungannya. Pengalaman ini berperan penting dalam memperoleh pengetahuan.

d. Usia

Perubahan fisik, psikologis, dan mental dapat dipengaruhi oleh usia. Pada tingkat psikologis, cara berpikir seseorang berubah dan menjadi lebih dewasa. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, yang berarti mereka memiliki kapasitas lebih besar untuk menyerap informasi yang bermanfaat.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berkaitan dengan tempat seseorang dibesarkan dan sangat memengaruhi cara berpikir serta perilaku seseorang.

f. Minat

Keinginan dan ketertarikan terhadap suatu hal mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh pengetahuan lebih dalam di bidang tersebut.

g. Sumber informasi

Pengetahuan didapat dari sumber informasi yang bermanfaat untuk memperluas perspektif atau wawasan. Sumber informasi ini memungkinkan seseorang untuk bertanya tentang berbagai pengetahuan guna mencapai tujuan.

h. Media

Media massa, baik cetak maupun elektronik, dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang.

i. Jenis kelamin

Jenis kelamin, yang dibedakan berdasarkan tanda biologis antara laki-laki dan perempuan, membentuk perilaku dan kinerja seseorang. Perbedaan jenis kelamin ini memengaruhi cara berpikir dan memperoleh pengetahuan.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Lima kriteria kategori penilaian menurut Widoyoko (dalam Febriawati & Arikunto, 2018) yaitu:

- a. Kriteria baik sekali : 80-100
- b. Kriteria baik : 60-79
- c. Kriteria cukup : 40-59
- d. Kriteria kurang : 20-39
- e. Kriteria sangat kurang : <20

B Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang berencana dan terarah dalam menghasilkan kondisi dimana seseorang maupun masyarakat bersedia memperbaiki perilaku yang kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan dengan memberikan motivasi kepada individu serta kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Sukarsih dkk., 2022).

2. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi

Penyuluhan memiliki sasaran untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan

mengubah aktivitas masyarakat guna mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik menurut (Larasati dkk., 2021)

3. Media penyuluhan

a. Pengertian media penyuluhan

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan dalam penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan menurut (Permata dkk., 2022)

b. Tujuan media penyuluhan

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Media dapat mempermudah pengertian.

C Media Puzzle

1. Pengertian *puzzle*

Media *Puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan- potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Media *Puzzle* adalah inovasi atau variasi media-media yang sudah ada. Dengan menggunakan media *puzzle* siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran menurut Rumakhit (dalam Rizkiyah & Awiria, 2024).

2. Manfaat permainan *puzzle*

Menurut (Abristiana dkk., 2020) manfaat permainan *puzzle* antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- b. Meningkatkan keterampilan motorik halus.
- c. Melatih kemampuan nalar dan daya ingat dan konsentrasi.
- d. Melatih kesabaran.
- e. Pengetahuan melalui *puzzle*.
- f. Meningkatkan keterampilan sosial

3. Cara bermain *puzzle*

Permainan *puzzle* ini tidaklah sulit, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok-kelompok kecil sebanyak enam kelompok.
- b. Satu kelompok akan mendapatkan satu *puzzle* dan masing-masing anak diberikan potongan-potongan kecil *puzzle*.
- c. Sebelum diberikan , *puzzle* tersebut akan diacak terlebih dahulu, *puzzle* yang akan diberikan ialah *puzzle* yang berukuran A4, yaitu berukuran 21.0 x 29.7 centimeter.
- d. Selanjutnya anak memasangkan bagian-bagian yang telah dibagikan dengan cara bergantian, ketua kelompok akan memasangkan 2 potong *puzzle* terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan anggota kelompok.
- e. Memberikan tantangan pada anak dengan batasan waktu permainan yaitu 30 menit menggunakan *stopwatch*.
- f. Jika setiap kelompok telah selesai menyusun *puzzle*, maka tiap-tiap kelompok harus menjelaskan isi dari *puzzle* tersebut.

4. Kelebihan dan kekurangan *puzzle*

Menurut (Oktaviani, 2020) kelebihan dan kekurangan *puzzle* sebagai berikut:

a. Kelebihan media pembelajaran *puzzle*

- 1) Melatih konsentrasi siswa, ketelitian, dan kesabaran
- 2) Melatih berimajinasi dan menyimpulkan
- 3) Melatih daya ingat siswa
- 4) Meningkatkan semangat belajar siswa
- 5) Menumbuhkan interaksi dan kerjasama antar siswa
- 6) Mengembangkan kapasitas anak dalam mengamati dan melakukan percobaan
- 7) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah

b. Kekurangan media pembelajaran *puzzle*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyusunnya
- 2) Media ini membuat siswa hanya ingin bermain-main karena asik dengan susun menyusun *puzzle*

D Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi menurut (Ratih & Yudita, 2019).

Cara memelihara kesehatan gigi yaitu kontrol plak dengan cara menyikat gigi, menjaga pola makan dan mengonsumsi makanan yang menyehatkan gigi seperti buah dan sayuran yang mengandung vitamin C dan serat yang berfungsi untuk pembersihan gigi secara alami, mengurangi konsumsi makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan manis dan lengket seperti, permen, coklat, es krim, biskuit dan lainnya, dan rutin kontrol ke dokter gigi atau puskesmas secara teratur minimal 6 bulan sekali untuk mengetahui kelainan-kelainan gigi sejak dini menurut (Setyaningsih, 2019).

E Menyikat gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi menurut (Kusumaningsih dan Sulastri, 2023).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Pintauli dalam (Rizaldy dkk., 2017) tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- a. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
- b. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stain.
- c. Merangsang jaringan gingiva.
- d. Melapisi permukaan gigi dengan fluor.

3. Alat-alat menyikat gigi

Adapun alat menyikat gigi menurut (Setyaningsih, 2019) sebagai berikut :

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat *oral physioteraphy* yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Menurut (Setyaningsih, 2019) sikat gigi yang baik memiliki syarat sebagai berikut :

- 1) Tangkai sikat gigi lurus, supaya memudahkan mengontrol gerakan saat menyikat gigi.
- 2) Bulu sikat gigi dipilih yang lembut supaya tidak melukai gusi dan mudah masuk ke sela-sela gigi.
- 3) Ukuran kepala sikat mengecil atau sesuai dengan ukuran mulut, sehingga dapat menjangkau seluruh area permukaan gigi baik gigi depan, gigi samping maupun gigi belakang.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersamaan dengan sikat gigi. Pasta gigi yang baik adalah yang mengandung *fluoride*. *Fluoride* adalah zat yang berguna untuk menguatkan gigi.

c. Gelas kumur dan air kumur

Gelas dan air kumur digunakan untuk berkumur-kumur setelah menyikat gigi, dilanjutkan air yang digunakan adalah air bersih, air yang jernih (tidak berwarna), tidak berbau dan tidak berasa. Air yang tidak mengandung zat-zat berbahaya dan air yang tidak mengandung kuman penyakit.

d. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat sesudah menyikat gigi seluruh area permukaan gigi sudah bersih atau belum.

4. Waktu menyikat gigi

Waktu yang tepat menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Yang paling ideal sebaiknya menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur. Apabila kita tidak mampu menggosok gigi setelah makan maka dianjurkan untuk kumur-kumur dengan air bersih untuk mengurangi sisa-sisa makanan yang masih menempel di gigi menurut (Salamah dkk., 2020).

5. Cara menyikat gigi

Menurut Irma & Intan (dalam Putri & Suri, 2022) menggosok gigi bisa menghabiskan waktu sekitar 2-3 menit untuk menyikat seluruh bagian gigi. Gerakan menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut :

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta gigi yang mengandung fluor, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- b. Langkah pertama genggam sikat gigi dengan menempatkan sudut kepala sikat gigi agak miring dengan membentuk sudut 45 derajat, jadi tidak menempelkan keseluruhan permukaan bulu sikat gigi.
- c. Langkah ke dua mulai sikat gigi dari gigi yang menghadap ke pipi ke area gigi yang menghadap bibir lalu area gigi yang menghadap pipi lainnya dengan gerakan memutar sebanyak 8-10 kali gerakan disetiap bagian.
- d. Langkah ketiga sikatlah gigi bagian pengunyahan dengan gerakan maju mundur secara perlahan.

- e. Langkah keempat, membersihkan bagian permukaan dalam yang menghadap ke langit-langit dengan memegang sikat gigi ke arah vertical dari arah gusi ke tumbuhnya gigi atau seperti gerakan mencongkel.
- f. Langkah kelima, membersihkan gigi bagian permukaan dalam yang menghadap lidah dengan memegang sikat gigi ke arah vertical dari arah gusi ke tumbuhnya gigi atau seperti gerakan mencongkel.
- g. Langkah keenam, menyikat lidah dari belakang ke depan sebanyak satu kali, setelah itu berkumur cukup satu kali saja agar kandungan fluoride dalam pasta gigi tidak hilang.

6. Cara merawat sikat gigi

Menurut (Sanjaya, 2019) untuk menjaga sikat gigi agar tetap bersih perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak kuman dan bisa menempel pada sikat gigi.
- b. Bilas sikat gigi benar-benar bersih setelah digunakan dengan air mengalir.
- c. Simpan sikat gigi di tempat yang kering.
- d. Jangan menggunakan sikat gigi bergantian
- e. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan milik orang lain.
- f. Ganti sikat gigi dengan rutin 3 bulan sekali.
- g. Simpan sikat gigi dengan bulu sikat menghadap ke atas.
- h. Gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi.
- i. Hindari penggunaan sikat gigi yang terbuka karena akan menjadi tempat perkembangan bakteri.

7. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut:

- a. Bau mulut (*halitosis*) adalah keadaan yang tidak menyenangkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain yang merupakan salah satu penyebab dari sisa- sisa makanan yang membusuk di mulut karena lupa menyikat gigi menurut Tarigan 2010 (dalam Baba & Avelina, 2020).
- b. Karang gigi adalah plak yang mengeras karena proses mineralisasi. Karang gigi muncul atau ada akibat tidak menyikat gigi dengan efektif dan tepat guna sehingga tidak sampai menghilangkan plak yang ada menurut (Erwana, 2013).
- c. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi menurut (Tarigan, 2013).

F Anak sekolah dasar

1. Pengetian anak sekolah dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun dengan kondisi sehat, aktif, dan tidak bergantung kepada orang tua. Anak-anak usia sekolah mengalami perubahan yang bervariasi dalam pertumbuhan dan perkembangan, yang berdampak pada pembentukan sifat dan kepribadian mereka. Sewaktu usia sekolah, mereka dianggap sudah mulai bisa bertanggung jawab atas perilakunya. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan dasar-dasar pengetahuan untuk menentukan keberhasilan, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa menurut (Diyantini dkk., 2015)

2. Karakteristik anak sekolah dasar

Karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun menurut Supariasa (dalam Wulandari, 2018) terdiri dari empat bagian, yaitu :

a. Fisik

- 1) Perkembangan yang lamban serta terstruktur.
- 2) Pada perempuan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan laki-laki.
- 3) Pertumbuhan aktif.
- 4) Perkembangan tulang.
- 5) Tumbuh gigi permanen, tanggalnya gigi sulung, selera meningkat, serta tangkas.
- 6) Peran penglihatan baik dan menstruasi akan muncul pada akhir masa ini.

b. Emosi

- 1) Senang bergaul, hendak berjaya, ingin tahu, bertanggung jawab dan khawatir jika terjadi musibah dalam keluarga.
- 2) Acuh tak acuh dengan lawan jenis.

c. Sosial

- 1) Suka bermain, menyukai sesuatu yang mengandung unsur persaingan, menunjukkan sifat kepemimpinan, berpenampilan menarik, dan mempunyai kelompok teman-teman tertentu.
- 2) Laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri dengan teman sejenis mereka

d. Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat, sangat tertarik pada belajar dan keterampilan, ingin coba-coba , dan sangat ingin tahu.
- 2) Perhatian sangat singkat.